

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PENGUJIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

a. Sejarah

BPRS Bhakti Sumekar merupakan lembaga keuangan mikro yang termasuk pada Badan Usaha Milik Keuangan Daerah (BUMD). Lembaga ini merupakan lembaga milik Pemerintah Kabupaten Sumenep yang berdiri sejak tahun 2002 khususnya pada tanggal 16 September 2002 dan sekaligus dijadikan sebagai kantor pusat. Berdirinya lembaga ini diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang N0. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 mengenai Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, sehingga mengakibatkan kewenangan otonom diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut meliputi penanganan seluruh urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya dan meningkatkan serta mendayagunakan potensi ekonomi daerah dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹

PT BPR DANA MERAPI merupakan asal muasal berdirinya PT BPRS Bhakti Sumekar. PT BPR DANA MERAPI ini didirikan pada tanggal 30 Juli 1992 sesuai dengan akta notaris Yanita Poerba SH No 64 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor C2-392. HT.01.01.TH 1993 tanggal 22 Januari 1993, dan telah ditetapkan di Kantor

¹ Diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/> pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 19.30 WIB.

Pengadilan Negeri Sidoarjo dengan nomor 41/30/ PT-1993 tanggal 6 Februari 1993.²

Berdirinya BPR Bhakti Sumekar dilatar belakangi dengan rencana Pemerintahan Kabupaten Sumenep untuk mengakuisisi PT. BPR Dana Merapi. Tindakan Pemerintah Kabupaten Sumenep tersebut telah mendapat rekomendasi dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep pada tanggal 19 November 2001 yang kemudian juga disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 20 Februari 2002. Rencana akuisisi terhadap PT. BPR DANA MERAPI dilakukan dengan membuat *Momendum Of Understanding* (MOU) dan Surat Perjanjian Kerja Sama Pendirian Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan PT Bank Syari'ah Muamalat Indonesia.³

Pada masa perkembangannya PT BPR Dana Merapi mengalami perubahan nama menjadi BPR Bhakti Sumekar sesuai Akta Nomor 24 pada tanggal 16 September 2002 oleh Notaris Kurniawan Surjanto di Sidoarjo yang kemudian mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 11 November 2003 serta memperoleh pengesahan dari Departemen Kehakiman RI dan HAM pada tanggal 08 Oktober 2002 mengenai Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas. Perubahan yang lainnya yaitu berupa terjadi perubahan sistem yaitu dari sistem konvensional menjadi Syariah dan kembali mengalami perubahan nama dari PT BPR Bhakti Sumekar menjadi PT BPRS Bhakti Sumekar sesuai Akte Notaris Sukarini di Sidoarjo pada tanggal 1 November 2003 yang kemudian memperoleh pengesahan dari Departemen Kehakiman RI dan HAM

² Diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/> pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 19.30 WIB.

³ Ibid.

pada tanggal 19 Januari 2004 serta Bank Indonesia Cabang Surabaya pada tanggal 22 Juni 2004.⁴

PT BPRS Bhakti Sumekar Sumenep disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 pada tanggal 31 Juli 2003 dengan harapan berdirinya lembaga tersebut bisa meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah.⁵

b. Visi dan Misi

PT BPRS Bhakti Sumekar memiliki Visi dan Misi untuk dijadikan arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Visi dapat diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai dengan didirikannya sebuah lembaga. Sedangkan misi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga. Visi dan Misi BPRS Bhakti Sumekar sebagai berikut:⁶

1) Visi

Menciptakan masyarakat yang sejahtera berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.

2) Misi

- a) Intermediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan prinsip syari'ah.
- b) Menunjang pelaksanaan pemberdayaan pengusaha UMKM.
- c) Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)

⁴ Diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/> pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 19.30 WIB.

⁵ Ibid.

⁶ Diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/> pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 10.30 WIB.

c. Logo BPRS Bhakti Sumekar

Gambar 4. 1
Logo BPRS Bhakti Sumekar



Logo tersebut disamakan dengan bunga merakah yang mempunyai makna kegigihan, keleluasaan, semangat, dan keramahan pada semua aspek bisnis di lingkungan masyarakat dengan harapan terus merakah dan berkembang. Apabila dilihat dari segi warna logo BPRS Bhakti Sumekar memiliki makna sebagai berikut:⁷

1. Warna Hijau memiliki makna kesuburan, kesejukan, dan kemakmuran. Warna hijau juga merupakan warna yang identik dengan Islam.
2. Warna Kuning memiliki makna kesejahteraan, kejayaan, dan kekayaan.

d. Produk BPRS Bhakti Sumekar

Berikut ini produk-produk di BPRS Bhakti Sumekar:⁸

⁷ Diakses dari <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/> pada tanggal 15 Januari 2023 pukul 10.30 WIB.

⁸ Ibid.

1) Produk penghimpunan dana

- Tabungan Barokah adalah tabungan yang berguna untuk persiapan masa depan dengan menggunakan *akad wadi'ah yad dhamanah*.
- Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) adalah tabungan yang diperuntukkan pelajar dari jenjang TK hingga SMA.
- Deposito *Mudharabah* adalah simpanan dalam bentuk deposito berjangka dengan menginvestasikan dana untuk persiapan masa depan sesuai *akad mudharabah mutlaqah* (bagi hasil).
- Tabungan Hari Raya (Tahara) adalah tabungan yang dikhususkan untuk persiapan dana pada saat Hari Raya Idul Fitri.
- Tabungan Haji adalah tabungan yang diperuntukkan untuk melaksanakan ibadah haji.
- Tabungan Qurban adalah tabungan sebagai persiapan dana pada Hari Raya Idul Adha berdasarkan prinsip *Mudharabah*.

2) Produk penyaluran dana

- Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang dikhususkan untuk menambah modal usaha.
- Pembiayaan Serba Guna adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi PNS atau karyawan swasta yang berpenghasilan tetap berdasarkan akad *Murabahah*.
- Gadai Emas/*Rahn* adalah pembiayaan yang menggunakan akad *Rahn* dengan menyerahkan barang-barang berharga berdasarkan perhitungan jasa penyimpanan dan pemeliharaan harian atas jaminan.

- Pembiayaan Elektronik adalah pembiayaan untuk PNS, Karyawan swasta atau institusi lainnya guna membeli barang-barang elektronik.
- Pembiayaan KPR Syariah (Kepemilikan Rumah) adalah pembiayaan untuk mempunyai rumah layak huni.
- Pembiayaan Sertifikat Tanah adalah pembiayaan yang berguna sebagai dana talangan biaya kepengurusan sertifikat tanah.
- Pembiayaan Kepemilikan Emas adalah pembiayaan untuk mempunyai emas batangan atau perhiasan.
- Pembiayaan Sepeda Motor.

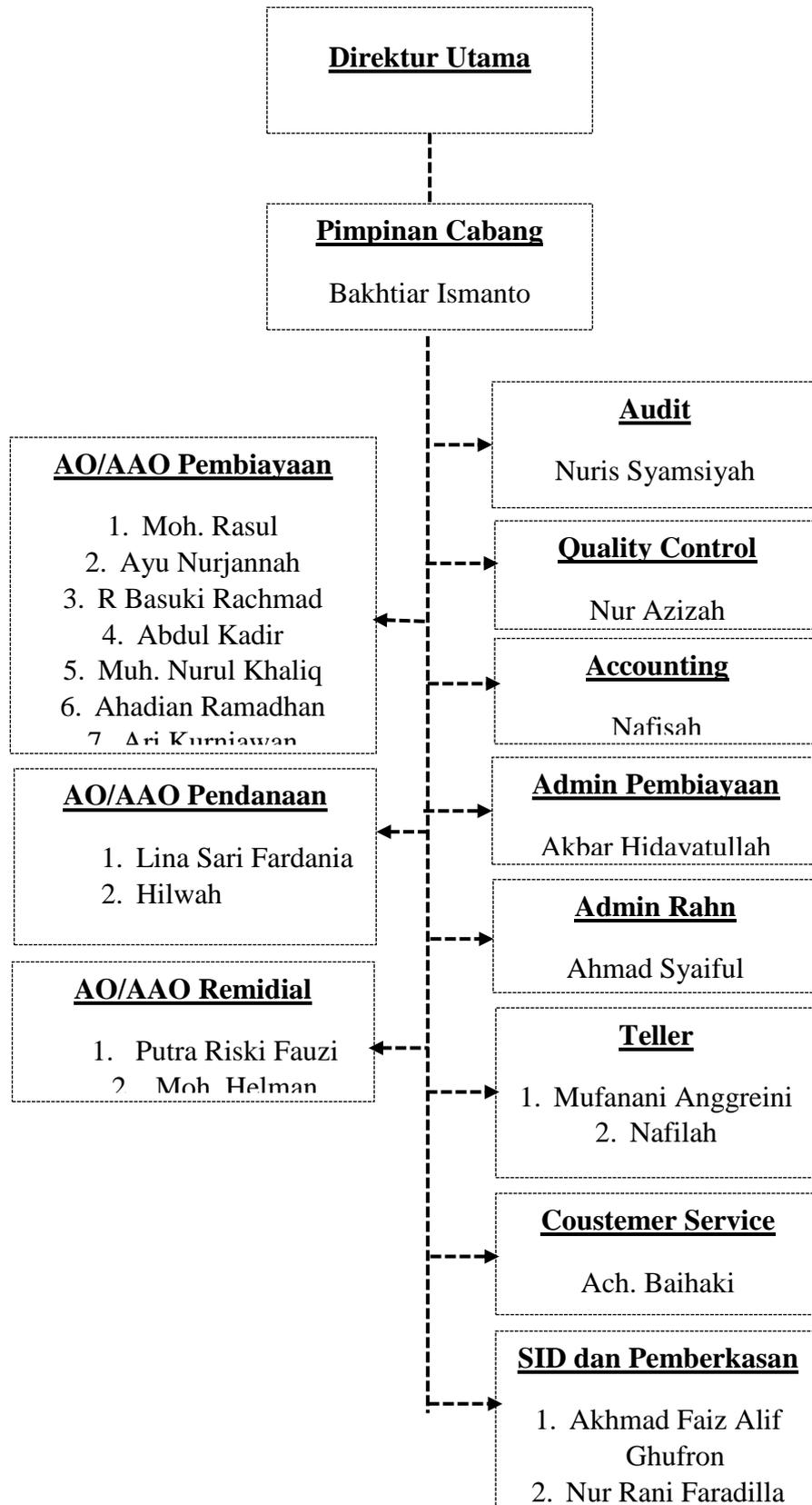
e. Lokasi BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

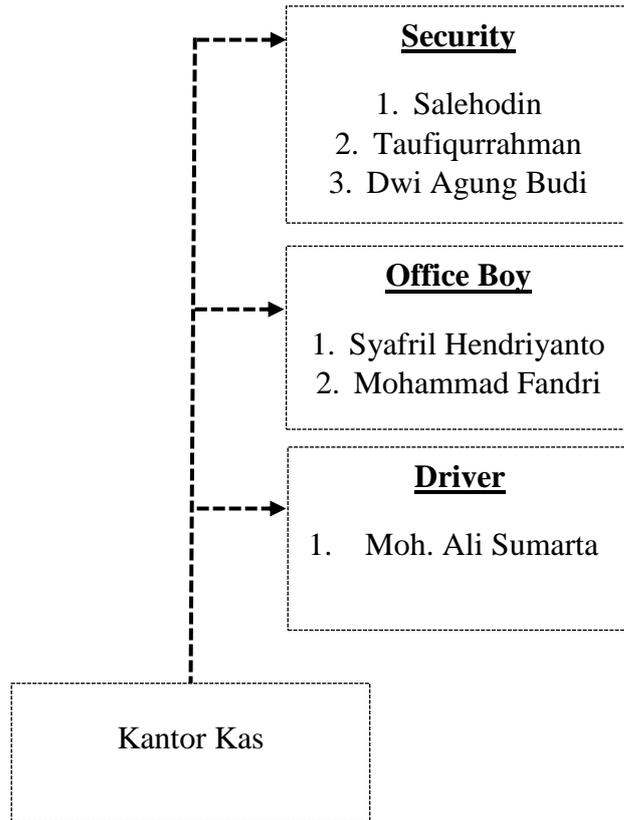
Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Cabang BPRS Bhakti Sumekar yaitu di Jl. Masjid, Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

f. Struktur Organisasi

Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan





2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Data Penelitian

Penelitian ini memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada pegawai BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan dengan menggunakan metode Sampling Jenuh dengan mengambil semua jumlah populasi yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan sebanyak 30 orang. Rincian kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rincian Penyebaran Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	30
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	30
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	30
Tingkat pengembalian (respon rate)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (usable respon rate)	100%

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang telah disebarkan kepada pegawai di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan memiliki tingkat pengembalian sebesar 100% artinya dari 30 kuesioner yang digunakan telah diisi dan telah dikembalikan.

b. Data Responden

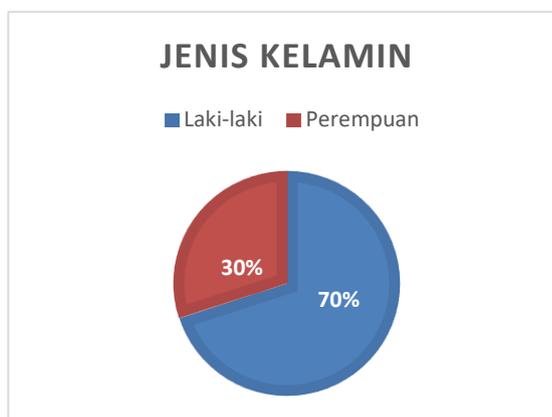
Deskripsi data responden memiliki gambaran terkait keadaan responden yang berguna sebagai informasi tambahan untuk lebih memahami hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Jenis kelamin

Berikut ini data jenis kelamin pegawai di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan:

Gambar 4.3

Jenis Kelamin Responden

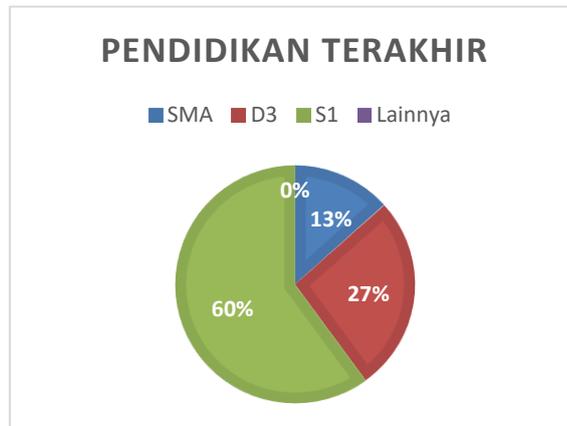


Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdasarkan jenis kelamin responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan terdapat sejumlah 21 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 70%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 9 orang dengan persentase sebesar 30%.

2) Pendidikan Terakhir

Berikut ini data pendidikan terakhir di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan:

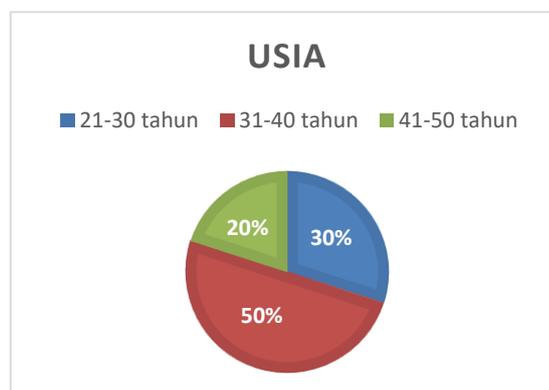
Gambar 4. 4**Pendidikan Terakhir Responden**

Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian berdasarkan pendidikan terakhir responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan terdapat sebanyak 4 orang yang berpendidikan SMA (3%), berpendidikan D3 sebanyak 8 orang (27%), dan berpendidikan S1 sebanyak 18 orang (60%).

3) Usia

Berikut ini data usia responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan:

Gambar 4. 5**Usia Responden**

Sumber: Data diolah tahun 2023

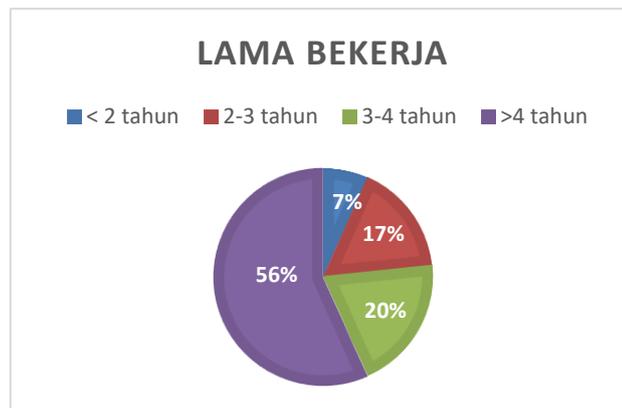
Berdasarkan gambar 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian berdasarkan usia responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan terdapat sebanyak 9 orang yang berusia 21-30 tahun (30%), sebanyak 15 orang berusia 31-40 tahun (50%), dan sebanyak 6 orang berusia 41-50 tahun (20%).

4) Lama Bekerja

Berikut ini data lama bekerja responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan:

Gambar 4. 6

Lama Bekerja Responden



Sumber: Data diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian berdasarkan lama bekerja responden di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan yaitu yang paling lama bekerja >4 tahun sebanyak 17 orang (56%), kemudian yang bekerja selama 3-4 tahun sebanyak 6 orang (20%), yang bekerja selama 2-3 tahun sebanyak 5 orang (17%), serta yang bekerja < 2 tahun sebanyak 2 orang (7%).

c. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

1) Distribusi Frekuensi Variabel *Character*

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel *Character* (X1):

Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Character*

No. Item	(STS) 1		(TS) 2		(KS) 3		(S) 4		SS 5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					9	30	8	26,7	13	43,3	30
2					8	26,7	6	20	16	53,3	30
3					7	23,3	9	30	14	46,7	30
Total					24		23		43		90

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel X1 (*Character*) yaitu dengan responden yang memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 43, responden yang menjawab setuju sebanyak 23, dan responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 24.

2) Distribusi Frekuensi Variabel *Capital*

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel *Capital* (X2):

Tabel 4. 3

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Capital*

No.	(STS) 1	(TS) 2	(KS) 3	(S) 4	SS 5	Total
-----	------------	-----------	-----------	----------	---------	-------

Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					6	20	14	46,7	10	33,3	30
2					6	20	13	43,3	11	36,7	30
3			1	3,3	9	30	11	36,7	9	30	30
4			1	3,3	5	16,7	10	33,3	14	46,7	30
Total			2		26		48		44		120

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel *Capital* (X2) yaitu: responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 44, yang menjawab setuju sebanyak 48, yang menjawab kurang setuju sebanyak 26, serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 2.

3) Distribusi Frekuensi Variabel *Capacity*

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel *Capacity* (X3):

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Capacity*

No. Item	(STS)		(TS)		(KS)		(S)		SS		Total
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1			1	3,3	11	36,7	13	43,3	5	16,7	30
2					13	43,3	13	43,3	4	13,3	30
3					18	60	9	30	3	10	30
4					1	3,3	5	16,7	24	80	30
5					2	6,7	5	16,7	23	76,7	30
Total			1		45		45		59		150

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel *Capacity* (X3) yaitu: responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 59, yang menjawab setuju sebanyak 45, yang menjawab kurang setuju sebanyak 45, serta yang menjawab tidak setuju sebanyak 1.

4) Distribusi Frekuensi Variabel *Collateral*

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel *Collateral* (X4):

Tabel 4. 5

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Collateral*

No. Item	(STS)		(TS)		(KS)		(S)		SS		Total
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					6	20	13	43,3	11	36,7	30
2					8	26,7	12	40	10	33,3	30
3					7	23,3	7	23,3	16	53,3	30
4					8	26,7	7	23,3	15	50	30
5					7	23,3	11	36,7	12	40	30
Total					36		50		64		150

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel *Collateral* (X4) yaitu: responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 64, yang menjawab setuju sebanyak 50, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 36.

5) Distribusi Frekuensi Variabel *Condition*

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel *Condition* (X5):

Tabel 4. 6

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Condition*

No. Item	(STS) 1		(TS) 2		(KS) 3		(S) 4		SS 5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					7	23,3	11	36,7	12	40	30
2					12	40	9	30	9	30	30
3					7	23,3	18	60	5	16,7	30
4					8	26,7	11	36,7	11	36,7	30
5					9	30	7	23,3	14	46,7	30
Total					43		56		51		150

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel *Condition* (X5) yaitu: responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 51, yang menjawab setuju sebanyak 56, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 43.

6) Keputusan Pemberian Pembiayaan

Berikut ini tanggapan responden terkait dengan variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y):

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keputusan Pemberian
Pembiayaan

No. Item	(STS)		(TS)		(KS)		(S)		SS		Total
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					8	26,7	12	40	10	33,3	30
2					6	20	11	36,7	13	43,4	30
3					5	16,7	14	46,7	11	36,7	30
4					7	23,3	8	26,7	15	50	30
5					9	30	11	36,7	10	33,3	30
6					4	13,3	7	23,3	19	63,3	30
Total					39		63		78		180

Sumber: Output SPSS Versi 24, Data Primer diolah pada 2023

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberikan tanggapan pada setiap item pernyataan untuk variabel Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y) yaitu: responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 78, yang menjawab setuju sebanyak 63, dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 39.

d. Uji Validitas Kualitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas ini menggunakan teknik korelasi *Product moment* dengan membandingkan r-hitung dengan r- tabel. Apabila r-hitung lebih besar daripada r-tabel, maka item pada variabel tersebut

dinyatakan valid. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga r-tabelnya dapat ditentukan dengan $df = N-2$, $df = 30-2 = 28$. Jadi, r-tabelnya yaitu sebesar 0,3610. Berikut ini perbandingan r-tabel dengan r-hitung beserta hasil analisisnya:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas (*Pearson Product Moment*) Variabel X dan Y

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Character</i> (X1)	X1.1	0,704	0,3610	Valid
	X1.2	0,879	0,3610	Valid
	X1.3	0,865	0,3610	Valid
<i>Capital</i> (X2)	X2.1	0,563	0,3610	Valid
	X2.2	0,772	0,3610	Valid
	X2.3	0,614	0,3610	Valid
	X2.4	0,783	0,3610	Valid
<i>Capacity</i> (X3)	X3.1	0,837	0,3610	Valid
	X3.2	0,778	0,3610	Valid
	X3.3	0,767	0,3610	Valid
	X3.4	0,485	0,3610	Valid
	X3.5	0,673	0,3610	Valid
<i>Collateral</i> (X4)	X4.1	0,645	0,3610	Valid
	X4.2	0,671	0,3610	Valid
	X4.3	0,765	0,3610	Valid
	X4.4	0,785	0,3610	Valid
	X4.5	714	0,3610	Valid
<i>Condition</i>	X5.1	0,595	0,3610	Valid

(X5)	X5.2	0,497	0,3610	Valid
	X5.3	0,713	0,3610	Valid
	X5.4	0,743	0,3610	Valid
	X5.5	0,765	0,3610	Valid
Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)	Y.1	0,559	0,3610	Valid
	Y.2	0,663	0,3610	Valid
	Y.3	0,563	0,3610	Valid
	Y.4	0,629	0,3610	Valid
	Y.5	0,758	0,3610	Valid
	Y.6	0,727	0,3610	Valid

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa item pernyataan untuk setiap variabel menghasilkan nilai r-hitung melebihi dari r-tabel yaitu sebesar 0,3610 dengan jumlah responden sebanyak 30 dan $\alpha = 0,05$, sehingga item-item pernyataan untuk setiap variabel pada tabel tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan pada item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan ketentuan harus melebihi 0,6 (60%), sehingga dapat dikatakan dengan reliabel. Tabel hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,747	Reliabel

X2	0,618	Reliabel
X3	0,765	Reliabel
X4	0,765	Reliabel
X5	0,671	Reliabel
Y	0,726	Reliabel

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas untuk variabel *character* (X1), *capital* (X2), *capacity* (X3), *collateral* (X4), dan *condition* (X5), serta keputusan pemberian pembiayaan (Y) dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (60%), sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tabel *model summary* pada nilai Durbin Watson (DW) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.359	.226	2.65604	1.825
a. Predictors: (Constant), X5T, X3T, X4T, X1T, X2T					
b. Dependent Variable: YT					

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa output SPSS dari tabel *Durbin Watson* didapatkan d hitung sebesar 1,825. Terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan membandingkan nilai d hitung lebih besar dengan DW tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) dimana n (banyaknya sampel) = 30 responden dan k (jumlah variabel independen) = 5 variabel X, sehingga diperoleh dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Keputusan
1.0706	1.8326	2.9294	2.1674	1.825	Tidak Ada Keputusan

Tabel 4.10 tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.825 artinya nilai DW berada pada $dL < dw < dU = 1.0706 < 1.825 < 1.8326$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut pada uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan, sehingga dapat diatasi dengan menggunakan metode *Runs test*. Keputusan uji *runs test* yaitu apabila nilai $asympt.sig > 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil uji *runs test* dan interpretasinya:

Tabel 4. 12
Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi Metode *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.11243
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11

Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094
a. Median	

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa nilai asymp.sig diperoleh sebesar 0,094. Artinya nilai asymp.sig $0,094 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi antar variabel bebas. Ada atau tidaknya korelasi tersebut ditentukan dengan melihat tabel *coefficients* dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* dengan keputusan apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.753	8.575		1.837	.079		
	X1T	.530	.240	.365	2.208	.037	.979	1.021
	X2T	.036	.230	.026	.156	.877	.953	1.049
	X3T	-.359	.208	-.282	-1.724	.098	.994	1.006
	X4T	.439	.172	.420	2.546	.018	.983	1.017
	X5T	.020	.196	.017	.102	.919	.929	1.076
a. Dependent Variable: YT								

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas yaitu *Character* (X1) = 0,979, *Capital* (X2) = 0,953, *Capacity* (X3) = 0,994, *Collateral* (X4) = 0,983, *Condition* (X5) = 0,929 dan nilai VIF nya yaitu untuk variabel *Character* (X1) = 1,021, *Capital* (X2) = 1,049, *Capacity* (X3) = 1,006, *Collateral* (X4) = 1,017, *Condition* (X5) = 1,076. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF masing-masing Variabel kurang dari 10, sehingga dapat diambil keputusan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari terjadinya heteroskedastisitas. Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji glejser pada tabel *coefficient* yaitu dengan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.243	5.002		1.248	.224
	X1T	-.034	.140	-.047	-.245	.808
	X2T	-.021	.134	-.030	-.153	.880
	X3T	-.044	.122	-.069	-.364	.719

	X4T	-.185	.100	-.353	-1.844	.077
	X5T	.057	.114	.099	.501	.621
a. Dependent Variable: abs_res						

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

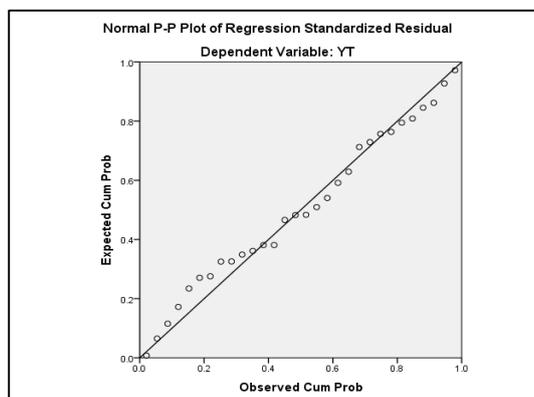
Tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. setiap variabel yaitu untuk variabel *Character* (X1) = 0,808, *Capital* (X2) = 0,880, *Capacity* (X3) = 0,719, *Collateral* (X4) = 0,077, *Condition* (X5) = 0,621. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Collateral*, dan *Condition* lebih dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik pada uji normalitas yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *P-plot* dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp. Sig > 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut ini hasil uji normalitas:

Gambar 4. 7

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diambil keputusan bahwa model regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas yaitu model regresi berdistribusi normal. Berikut ini pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4. 15

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41624427
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.063
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan gambar 4.14 tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai asymp.sig sebesar 0,200 sehingga nilai asymp.sig tersebut lebih besar dari 0,05 (sig > 5%) dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji analisis linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.753	8.575		1.837	.079
	Character (X1)	.530	.240	.365	2.208	.037
	Capital (X2)	.036	.230	.026	.156	.877
	Capacity (X3)	-.359	.208	-.282	-1.724	.098
	Collateral (X4)	.439	.172	.420	2.546	.018
	Condition (X5)	.020	.196	.017	.102	.919

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Dari tabel 4.15 tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi diperoleh dari *Unstandardized coefficients* dimana koefisien masing-masing variabel yaitu untuk variabel *Character* (X1T) = 0,530, *Capital* (X2T) = 0,036, *Capacity* (X3T) = -0,359, *Collateral* (X4T) = 0,439, *Condition* (X5T) = 0,020. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 15,753. Artinya jika variabel independen yaitu *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition* dianggap tetap = 0, maka variabel keputusan pemberian pembiayaan nilainya sebesar 15,753.
- b. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda $Y = 15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$ menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *character* (X_1T) mempunyai nilai positif sebesar 0,530 artinya apabila peningkatan satu satuan variabel *character* (X_1T), maka akan meningkatkan nilai keputusan pemberian pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,530 dengan ketentuan variabel independen nilainya tetap.
- c. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda $= 15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$ menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *capital* (X_2T) mempunyai nilai positif sebesar 0,036 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan variabel *capital* (X_2T), maka akan meningkatkan nilai keputusan pemberian pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,036 dengan ketentuan variabel independen nilainya tetap.
- d. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda $= 15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$ menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *capacity* (X_3T) mempunyai nilai negatif sebesar -0,359 artinya apabila menurun sebanyak satu satuan variabel *capacity* (X_3T), maka akan menurunkan nilai keputusan pemberian

pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,359 dengan ketentuan variabel independen nilainya tetap.

- e. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda = $15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$ menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *collateral* (X4T) mempunyai nilai positif sebesar 0,439 artinya apabila terjadi peningkatan sebanyak satu satuan variabel *collateral* (X4T), maka akan meningkatkan nilai keputusan pemberian pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,439 dengan ketentuan variabel independen nilainya tetap.
- f. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda = $15,753 + 0,530X_1 + 0,036X_2 - 0,359X_3 + 0,439X_4 + 0,020X_5 + e$ menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *condition* (X5T) mempunyai nilai positif sebesar 0,020 artinya apabila peningkatan sebanyak satu satuan variabel *condition* (X5T), maka akan meningkatkan nilai keputusan pemberian pembiayaan UMKM (Y) sebesar 0,020 dengan ketentuan variabel independen nilainya tetap.

2. Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian tentang pengaruh *character*, *capital*, *capacity*, *collateral*, dan *condition* secara simultan atau secara serentak terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan, digunakan uji

statistik F. Keputusan terkait dengan uji F yaitu apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tolak H_0 . Hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 17

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.991	5	18.998	2.693	.045 ^b
	Residual	169.309	24	7.055		
	Total	264.300	29			
a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Condition (X5), Capacity (X3), Collateral (X4), Character (X1), Capital (X2)						

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Hasil uji pada tabel 4.16 tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,693 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,045. Nilai F-tabelnya diperoleh dengan $F\text{ tabel} = F_{\alpha}(v_1, v_2)$ dan V_1 adalah jumlah variabel X. dan $V_2 = n - p - 1$, n = jumlah responden, p = jumlah variabel x maka ($V_2 = 30 - 5 - 1 = 24$) sehingga F tabel diperoleh sebesar 2,62. Jadi, $F\text{ hitung} > F\text{ tabel} = 2,693 > 2,62$ dan nilai $\text{sig. } 0,045 < \text{sig. } 0,05$. Keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_a artinya secara simultan atau serentak variabel *character* (X1), *capital* (X2), *capacity* (X3), *collateral* (X4), dan *condition* (X5) berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan.

3. Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel terhadap variabel independen. Variabel independen pada

penelitian ini terdiri atas variabel *character* (X1), *capital* (X2), *capacity* (X3), *collateral* (X4), *condition* (X5) sehingga uji T ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yaitu keputusan pemberian pembiayaan (Y). Keputusan uji t yaitu apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji-t sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.753	8.575		1.837	.079
	Character (X1)	.530	.240	.365	2.208	.037
	Capital (X2)	.036	.230	.026	.156	.877
	Capacity (X3)	-.359	.208	-.282	-1.724	.098
	Collateral (X4)	.439	.172	.420	2.546	.018
	Condition (X5)	.020	.196	.017	.102	.919

a. Dependent Variable: Keputusan Pemberian Pembiayaan (Y)

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Character* (X1)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *character* (X1) sebesar 2,208 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai t-tabel diperoleh dengan rumus $(a/2, n-p)$ dimana $a =$ nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, $n =$ jumlah sampel yaitu sebanyak 30, dan $p =$ jumlah variabel x yaitu sebanyak 5 variabel sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,059.

Keputusannya yaitu $t\text{-hitung} (2,208) > t\text{-tabel} (2,059)$ dan nilai $\text{sig } 0,037 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa *character* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y), sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

2. Variabel *Capital* (X2)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel *capital* (X2) sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,877. Nilai $t\text{-tabel}$ yaitu sebesar 2,059, sehingga keputusannya yaitu $t\text{ hitung} (0,156) < t\text{-tabel} (2,059)$ dan nilai signifikansi $0,877 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y), sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

3. Variabel *Capacity* (X3)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel *capacity* (X3) sebesar -1,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,098. Nilai $t\text{-tabel}$ yaitu sebesar 2,059, sehingga keputusannya yaitu $t\text{ hitung} (-1,724) < t\text{-tabel} (2,059)$ dan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *capacity* (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y), sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

4. Variabel *Collateral* (X4)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel *collateral* (X4) sebesar 2,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai $t\text{-tabel}$ yaitu sebesar 2,059, sehingga keputusannya yaitu $t\text{ hitung} (2,546) > t\text{-$

tabel (2,059) dan nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *collateral* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y), sehingga H_a diterima H_0 ditolak.

5. Variabel *Condition* (X5)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel *condition* (X5) sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi sebesar 0,919. Nilai t-tabel yaitu sebesar 2,059, sehingga keputusannya yaitu t-hitung (0,102) < t-tabel (2,059) dan nilai signifikansi 0,919 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *condition* (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y), sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *character* (X1), *capital* (X2), *capacity* (X3), *collateral* (X4), *condition* (X5) terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y). Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 19

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.359	.226	2.656
a. Predictors: (Constant), Condition (X5), Capacity (X3), Collateral (X4), Character (X1), Capital (X2)				

Sumber: Output SPSS Vesi 24, data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,359 atau 35,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 35,9% variabel keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y) dipengaruhi oleh *character* (X1), *capital* (X2), *capacity* (X3), *collateral* (X4), *condition* (X5), sementara sisanya 64,1% (100%-35,9%) keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain misalnya *loan term* (Jangka Waktu Pinjaman), *request amount* (Jumlah Pembiayaan), *income range* (tingkat pendapatan), *loan pupose* (Tujuan Peminjaman), dan lama usaha.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *character* terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *character* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t\text{-hitung} (2,208) > t\text{-tabel} (2,059)$ dan nilai sig $0,037 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat dimaknai bahwa penilaian *character* menjadi salah satu pertimbangan utama bagi pihak PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan karena pertimbangan ini berkaitan dengan tanggung jawab calon debitur terhadap pembiayaan yang diterimanya. Apabila penilaian *Character* tidak dilakukan dengan baik akan berakibat fatal dan menimbulkan

risiko yang kemungkinan akan terjadi terhadap pembiayaan yang diberikan. Calon debitur yang mendapatkan pembiayaan harus memiliki *character* yang dapat dipercaya yakni karakter tersebut dapat berupa memiliki sifat yang jujur, perilaku yang baik, bertanggung jawab, cara hidup, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Semakin baik *character* yang dimiliki calon debitur, maka akan semakin besar peluang calon debitur untuk memperoleh pembiayaan modal kerja UMKM tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanh:

“Penilaian *character* menjadi penilaian yang paling utama dan penting dilakukan sebelum memberikan pembiayaan terutama salah satunya memberikan pembiayaan modal kerja UMKM kepada calon nasabah. Salah satu cara untuk mengetahui apakah *character* calon nasabah baik atau tidak yaitu dilakukan dengan mengajak komunikasi secara langsung dengan calon debitur dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon debitur, melakukan survei atau mengajak komunikasi dengan orang sekitar, dan checking BI.”⁹

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Handriani (2021) menunjukkan bahwa penilaian karakter menjadi pintu gerbang utama dalam persetujuan pembiayaan, sehingga karakter berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian.¹⁰

⁹ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

¹⁰ Dina Handriani, “Pengaruh *Character* dan *Collateral* terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian” (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021).

2. Pengaruh *capital* terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

Sesuai hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil uji t yaitu diperoleh t hitung $(0,156) < t\text{-tabel } (2,059)$ dan nilai signifikansi $0,877 > 0,05$, sehingga H_0 diterima H_a2 ditolak.

Penilaian *capital* dilakukan untuk mengetahui komposisi dana milik calon debitur dibandingkan dengan dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai usahanya. *Capital* atau modal yang digunakan untuk mendukung usaha calon debitur bukan hanya dari modal sendiri (berasal dari perusahaan itu sendiri) melainkan juga modal yang berasal dari luar yaitu melalui pinjaman ke pihak lainnya atau dengan kata lain hutang yang harus dibayar kembali. Semakin besar modal pribadi yang dimiliki, semakin besar peluang diterimanya permohonan pembiayaan yang diajukan.

Pada dasarnya perusahaan atau pihak BPRS tidak membiayai 100% usaha calon debitur melainkan hanya membantu untuk mendukung usahanya melalui bantuan modal agar usaha yang dijalankan dapat lebih berkembang. Modal atau *capital* yang dinilai bukan hanya modal yang berupa uang tunai saja melainkan juga modal berupa tanah, gedung, dan mesin-mesin yang berfungsi untuk kegiatan produksi. Pertimbangan yang dilakukan dari segi modal dapat berupa tempat usaha yang digunakan. Ada sebagian yang memiliki usaha namun masih menyewa tempat usaha sehingga yang seharusnya ketika membayar angsuran pembiayaan kemungkinan akan digunakan untuk membayar sewa tempat usaha. Kondisi

tersebut yang mengakibatkan terjadinya tunggakan pembayaran angsuran sehingga menjadi pertimbangan kembali bagi perusahaan dalam memberikan pembiayaan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa pertimbangan *Capital* bukan menjadi pertimbangan yang sangat besar dan menjadi penilaian pendukung dalam memberikan pembiayaan. Artinya penilaian *capital* tidak berkontribusi besar terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Penerimaan atas permohonan pembiayaan sebagai faktor yang paling utama yaitu berdasarkan atas kepercayaan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan kepada calon debitur. Kepercayaan yang dimaksud yakni perusahaan sudah yakin bahwa calon debitur tersebut sudah benar-benar memiliki sifat atau karakter yang bagus. Pihak BPRS akan membantu calon debitur dalam aspek modal dengan ketentuan bahwa calon debitur tersebut sudah memiliki karakter yang bagus. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanah:

“Penilaian *capital* calon debitur itu bukan menjadi penilaian yang paling mendasar atau paling utama melainkan hanya sebagai penilaian tambahan layak atau tidaknya calon debitur untuk menerima pembiayaan. Asalkan sudah memiliki karakter yang bagus, bisa bertanggung jawab, usaha yang dijalankan juga milik pribadi dan memiliki prospek yang bagus sudah cukup untuk menjadi penilaian kami dalam memberikan pembiayaan kepada calon debitur.”¹¹

¹¹ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Putri Baso (2021) yang menyatakan bahwa *capital* tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan.¹²

3. Pengaruh *capacity* terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

Sesuai hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *capacity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil uji t diperoleh yaitu t hitung (-1,724) < t-tabel (2,059) dan nilai signifikansi 0,098 > 0,05, sehingga Ha3 ditolak dan H0 diterima.

Penilaian *capacity* dilakukan untuk mengukur kemampuan calon debitur dalam melunasi angsuran pembiayaan yang telah disepakati. Penilaian ini berkaitan dengan kondisi keuangan calon debitur. Semakin baik kondisi keuangan calon debitur, semakin mudah pihak perusahaan dalam memberikan pembiayaan. Perusahaan harus benar-benar mengetahui keadaan keuangan calon debitur karena ini menjadi salah satu faktor yang penting dalam hal pembayaran pinjaman atau angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Penilaian *capacity* secara tidak langsung memiliki kontribusi dalam keputusan pemberian pembiayaan.

Penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda yakni *capacity* tidak memberikan pengaruh signifikan dalam keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kantor

¹² Ira Putri Baso, "Pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) Terhadap Pemberian Pembiayaan Pada Bank BNI Syariah KCP Belopa" (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2021).

Cabang Pamekasan. Hal ini dikarenakan ada beberapa yang sudah sesuai dengan kriteria penilaian kelayakan pembiayaan dan telah menerima pembiayaan tersebut, tetapi terdapat faktor yang tidak memungkinkan yang mengakibatkan terjadinya tunggakan pembayaran. Faktor tersebut berupa keadaan keuangan yang tidak dapat diprediksi berupa perolehan keuntungan atau laba sehingga cenderung mengalami pembiayaan yang besar dibandingkan dengan keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalankan. Apabila mengalami tunggakan angsuran, maka pihak BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan akan memberikan solusi yaitu berupa keringanan dalam membayar angsuran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanah:

“Pertimbangan *capacity* sudah diterapkan dan menjadi penilaian pendukung bagi pihak BPRS Bhakti Sumekar untuk mengetahui mampu atau tidaknya calon debitur untuk memenuhi angsuran yang telah disepakati. Namun penilaian *capacity* bukan menjadi penilaian yang utama. Misal ada debitur yang karakternya sudah bagus dan usaha yang dijalankan memiliki prospek yang bagus dan begitupun juga kondisi keuangannya juga bagus. Maka kami dengan mudah memberikan pembiayaan kepada calon debitur tersebut. Akan tetapi ada aspek yang sulit diprediksi di masa yang akan datang misalnya kondisi keuangan calon debitur. Kondisi keuangan tidak selamanya baik, kemungkinan juga akan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik. Hal tersebut yang menyebabkan sulitnya nasabah dalam membayar cicilan sehingga kami berusaha memberikan solusi agar mereka dapat melunasi seluruh pinjamannya yaitu dengan cara memperkecil angsuran dan memperpanjang angsuran.”¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuniar Tresiana pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *capacity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran pembiayaan.¹⁴

¹³ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

¹⁴ Eka Yuniar Tresiana, “Pengaruh 5C terhadap Pembayaran Pembiayaan Murabahah di BRI Syariah Ponorogo” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

4. Pengaruh *Collateral* terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *collateral* berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung (2,546) > t -tabel (2,059) dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penilaian *collateral* bertujuan untuk mengetahui apakah jaminan tersebut mudah diperjualbelikan atau tidak. Penilaian ini menjadi pertimbangan yang utama setelah penilaian *character* yang berfungsi sebagai antisipasi risiko yang akan muncul. Secara tidak langsung penilaian *collateral* berkontribusi besar dalam keputusan pemberian pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan penilaian ini dapat menjadi pelindung bagi pihak BPRS Bhakti Sumekar apabila nasabah tidak dapat melunasi pinjamannya, secara tegas pihak BPRS Bhakti Sumekar harus mengambil jaminan yang telah diserahkan. Perusahaan harus menyelidiki status kepemilikan jaminan atau keabsahan jaminan sehingga dapat mempermudah mengatasi masalah yang mungkin akan terjadi. Jaminan yang dijadikan sebagai agunan harus memiliki nilai ekonomi yang tinggi seperti sertifikat tanah, BPKB kendaraan, mobil, rumah dan sebagainya. Nilai jaminan harus lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diajukan. Semakin tinggi nilai jaminan, semakin mudah diterimanya permohonan pembiayaan karena rendahnya risiko tak tertagihnya hutang. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanah:

“Penilaian *collateral* menjadi penilaian yang sangat penting setelah penilaian *character*. Penilaian ini sangat berguna dan berkontribusi besar

bagi BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan untuk mengatasi apabila terjadi pembiayaan bermasalah sehingga kami dapat mengambil tindakan dengan menjual barang jaminan yang diserahkan agar tidak mengalami kerugian dari pembiayaan yang kami berikan kepada debitur. Kami juga menetapkan ketentuan terkait jaminan yaitu salah satunya nilai ekonomi jaminan harus lebih tinggi dari pembiayaan yang diajukan dan jaminan merupakan milik pribadi.”¹⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Handriani (2021) yang menyatakan bahwa *collateral* berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan.¹⁶

5. Pengaruh *condition* terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di PT BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan

Sesuai hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *condition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji t yaitu $t \text{ hitung } (0,102) < t\text{-tabel } (2,059)$ dan nilai signifikansi $0,919 > 0,05$, sehingga H_{a5} ditolak dan H_0 diterima.

Condition adalah pertimbangan atas suatu situasi yang mempengaruhi kegiatan usaha calon debitur yang meliputi situasi politik, ekonomi, dan sosial dengan tujuan untuk memperkecil risiko pembiayaan. Penilaian *condition* ini lebih diarahkan pada kondisi sosial ekonomi dan kondisi usaha calon debitur. Kondisi usaha calon debitur dapat dinilai apakah usaha calon debitur mampu bersaing dan menguasai pasar atau tidak. Apabila usaha yang dijalankan menggambarkan usaha yang bagus dari segi lokasi dan kebutuhan masyarakat, maka keberlangsungan

¹⁵ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

¹⁶ Dina Handriani, “Pengaruh *Character* dan *Collateral* terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Masyarakat pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian” (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021).

usaha juga akan baik. Keadaan yang demikian membuat lebih mudah lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan.

Penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM. Setiap lembaga keuangan memiliki kriteria tersendiri dalam melakukan penilaian *condition*. Ada lembaga keuangan yang memiliki kriteria yang tinggi dalam melakukan penilaian dan ada juga yang tidak. Seperti di BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan yang melakukan penilaian *condition* tidak terlalu ketat sehingga tidak terlalu mempersulit nasabah dalam memberikan pembiayaan modal kerja UMKM. Pada dasarnya BPRS Bhakti Sumekar membantu para calon debitur dalam penambahan modal usaha dan mengutamakan penilaian *character* dan penilaian *collateral* sebagai antisipasi risiko yang kemungkinan terjadi. Hal tersebut menyebabkan penilaian *condition* tidak berkontribusi yang besar dalam keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanah:

“Untuk penilaian *condition* kami tidak memiliki ketentuan yang rumit dan memberatkan nasabah. Penilaian *condition* hanya ditekankan pada usaha yang dijalankan apakah usaha tersebut milik pribadi atau tidak. Kami hanya sekedar membantu calon debitur yang mengalami kekurangan modal dengan harapan usaha tersebut tetap berkembang dan akan tetap memperoleh keuntungan.”¹⁷

¹⁷ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Putri Baso (2021) yang menyatakan bahwa *condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian pembiayaan.¹⁸

6. Pengaruh *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition* terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja UMKM

Sesuai hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa *character, capital, capacity, collateral, condition* berpengaruh secara serentak terhadap keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM di BPRS bhakti Sumekar Kantor Cabang Pamekasan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,693 > 2,62$ dan nilai $sig. 0,045 < sig. 0,05$, sehingga terima H_{a6} tolak H_0 .

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,359 atau 35,9% sehingga dapat disimpulkan sebesar 35,9% variabel keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM (Y) dipengaruhi oleh *character (X1), capital (X2), capacity (X3), collateral (X4), condition (X5)*, sedangkan sisanya 64,1% (100%-35,9%) keputusan pemberian pembiayaan modal kerja UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel lain misalnya *loan term* (Jangka Waktu Pinjaman), *request amount* (Jumlah Pembiayaan), *income range* (tingkat pendapatan), *loan pupose* (Tujuan Peminjaman), dan lama usaha. Keputusan pemberian pembiayaan merupakan kebijakan yang dibuat perusahaan untuk memutuskan layak atau tidaknya calon debitur menerima pembiayaan yang diajukan. Keputusan pemberian pembiayaan berkaitan dengan penilaian perusahaan kepada calon debitur. Penilaian terhadap calon debitur merupakan

¹⁸ Ira Putri Baso, "Pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) Terhadap Pemberian Pembiayaan Pada Bank BNI Syariah KCP Belopa" (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2021).

kegiatan dari manajemen perusahaan guna meminimalisir risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Kegiatan tersebut disebut sebagai analisis pembiayaan yang meliputi penilaian *character, capital, capacity, collateral, condition*. Analisis pembiayaan sangat penting bagi pihak bank dalam menilai layak atau tidaknya calon debitur. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh salah satu karyawan BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan bagian AO Pembiayaan yaitu Ibu Ayu Nurjanah:

“Kami telah menerapkan prinsip penilaian *character, capital, capacity, collateral, condition* dalam memberikan pembiayaan. Namun dari kelima penilaian tersebut yang memiliki pengaruh yang besar adalah penilaian *character* dan penilaian *collateral*.”¹⁹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Putri Baso (2021) yang menunjukkan bahwa *character, capital, capacity, collateral, condition* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemberian pembiayaan.²⁰

¹⁹ Ayu Nurjanah, AO Pembiayaan, *Wawancara Langsung* (20 Desember 2022).

²⁰ Ira Putri Baso, “Pengaruh 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) Terhadap Pemberian Pembiayaan Pada Bank BNI Syariah KCP Belopa” (Skripsi, IAIN Palopo, Palopo, 2021).